

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan analisis pada pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan

1. Kekuatan alat bukti petunjuk bagi hakim dalam menjatuhkan putusan tindak pidana pembunuhan berencana sangat di pengaruhi oleh keterkaitan antara alat bukti yang satu dengan alat bukti lainnya yang saling berkesesuaian, begitu juga dengan putusan Putusan Nomor 80 Pid.B/2019/PN/SPN yang mana alat bukti petunjuk diperoleh dari keterangan para saksi dan alat bukti surat visum et repertum Nomor : 01/IPJ/OTP/IV/2019 dan juga beberapa barang bukti lain yang saling berketerkaitan dan saling berkesesuaian satu sama lain. Dan dikarenakan hal tersebut hakim menyimpulkan bahwasanya benar terdakwa telah melakukan tindak pidana pembunuhan berencana. Dan Berdasarkan uraian-uraian di atas sudah sangat jelas bahwa pertimbangan hakim untuk menggunakan alat bukti petunjuk adalah untuk mempertebal atau memperkuat keyakinannya hakim dan disisi lain haruslah memperhatikan persesuaian antara alat-alat bukti yang lain (keterangan saksi, surat, keterangan terdakwa).
2. Kendala Hakim dalam penerapan alat bukti petunjuk dalam proses pembuktian tindak pidana pembunuhan berencana di persidangan yaitu terbatasnya pengertian alat bukti pada Pasal 188 ayat (2) KUHP yang menjelaskan alat bukti hanya dapat diperoleh dari keterangan saksi, surat dan keterangan terdakwa saja, Sehingga dapat menghambat jalannya proses pembuktian di persidangan dan mempersulit hakim dalam mendapatkan kebenaran materil. Alat bukti petunjuk tidak dapat berdiri sendiri seperti alat bukti lainya dan kekuatan pembuktiannya yang bersifat assesoir (pelengkap) sehingga penggunaan

alat bukti petunjuk harus didukung dengan alat bukti lain yang saling berkesesuaian. Selain hal tersebut kendala juga terdapat dari hakim, Pelaku Kejahatan, saksi yang tidak hadir dipersidangan dan dari Korban sendiri.

B. Saran

Bagi para penegak hukum dalam hal ini hakim, agar supaya dapat menganalisis dan menjatuhkan putusan terhadap pelaku tindak pidana pembunuhan secara benar dengan berlandaskan asas penegakan hukum yang berkeadilan. Bagi para pelaku kejahatan dan pihak korban agar supaya dapat memahami fungsi dan peran alat bukti petunjuk dalam membantu proses peradilannya dan membantu mereka dalam upaya penegakkan hukum. Bagi para saksi agar dapat bertindak sebagaimana mestinya dan mengungkapkan keterangan dan kesaksian sesuai dengan apa yang benar agar tidak ada pihak yang dikorbankan, Dan juga bagi masyarakat, agar supaya dapat menjadi sarana bantu penegakan hukum dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Masyarakat adalah pilar penting penegakan hukum dan oleh karena itu maka peran masyarakat dalam membantu aparat penegak hukum khususnya dalam memberikan kesaksian di hadapan pengadilan sangat penting.